

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai tulisan, para ahli mengemukakan bahwa media massa merupakan saluran bagi bermacam-macam ide, gagasan, dan konsep yang menimbulkan sekian banyak efek bagi masyarakat. Efek tersebut ada yang bersifat langsung artinya mengenai mereka yang dikenai (*exposed*) media massa yang bersangkutan, tapi ada pula yang bersifat tidak langsung.

Efek komunikasi massa telah lama diperbincangkan dalam khasanah kajian Ilmu Komunikasi. Bahkan, efek ini di kaji secara ilmiah oleh para pemikir atau ilmuan komunikasi. Salah satunya yang membahas tentang efek media adalah Wilbur Schraam. Schraam mencetuskan teori Jarum Hipodermik (*hypodermic needle theory*) dalam istilah Indonesia teori ini di kenal dengan teori peluru atau teori tolak peluru. Teori ini mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi di anggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Pesan-pesan komunikasi massa yang di sampaikan kepada khalayak yang heterogen dapat di terima secara langsung tanpa memiliki filter sama sekali. Artinya, komunikasi sangat terbius oleh suntikan pesan yang di sampaikan media massa. Suntikan pesan ini masuk ke dalam saraf dan otak serta melakukan tindakan sesuai

dengan pesan komunikasi massa tersebut. Pendapat Schramm didukung oleh Paul Lazarsfeld dan Raymond Bauer .<sup>1</sup> Meski ada beberapa pakar yang menolaknya, seperti Stewart Hall. Mereka pakar yang menganggap penerima pesan sebagai khalayak yang aktif menentukan makna dari pesan yang disampaikan.<sup>2</sup>

Pada skripsi Yulie Happy Maria dengan NIM. 103051028562 yang berjudul “Pengaruh Tayangan Acara Reality Show Pacar Pertama Di SCTV Terhadap Perilaku Komunikasi Murid SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Menjelaskan pada pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku komunikasi, yakni pengaruh kognitif mengenai pengetahuan tambahan tentang pacaran remaja yang sifatnya negatif. Selain itu juga pengaruh sikap dan tindakan setelah menonton tayangan tersebut.<sup>3</sup>

Pada skripsi Sofia Nurfitriani dengan NIM. 103051028550 yang berjudul “Pengaruh Tayangan Smackdown Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus MI Nurul Falah kelas V dan VI, Cimanggis Depok.

---

<sup>1</sup> McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987).

<sup>2</sup> Andi Faisal Bakti, *Communication and Family Planning in Islam in Indonesia*(Leiden-Jakarta: INIS, 2004).

<sup>3</sup> Yulie Happy Maria, (Pengaruh Tayangan Acara Reality Show Pacar Pertama Di SCTV Terhadap Perilaku Komunikasi Murid SMK Negeri 3 Kota Bekasi) Hal. 09

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Pengaruh tayangan kekerasan televisi, dalam judul saudari Sofia Nurfitriani tersebut mengambil responden setingkat anak usia sekolah dasar yakni MI Nurul Falah.<sup>4</sup>

Yang mendekati penelitian ini adalah pada skripsi Nuri Rahmah Fajria dengan NIM. 107051003387 yang berjudul “Pengaruh Tayangan Opera Van Java Terhadap Perubahan Perilaku Kekerasan Di SMA Triguna Utama Ciputat. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Membahas pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku kekerasan, yakni pengaruh kognitif mengenai pengetahuan tambahan tentang pacaran remaja yang sifatnya negatif. Selain itu juga pengaruh sikap dan tindakan setelah menonton tayangan tersebut.

Demikian penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun persamaan dari ketiga peneliti tersebut dengan pokok penelitian dalam skripsi ini adalah pengaruh dari tayangan televisi. Namun dalam hal ini yang membedakan peneliti mencoba mengkaji dari sebuah Tayangan Hiburan yang menyisipkan unsur-

---

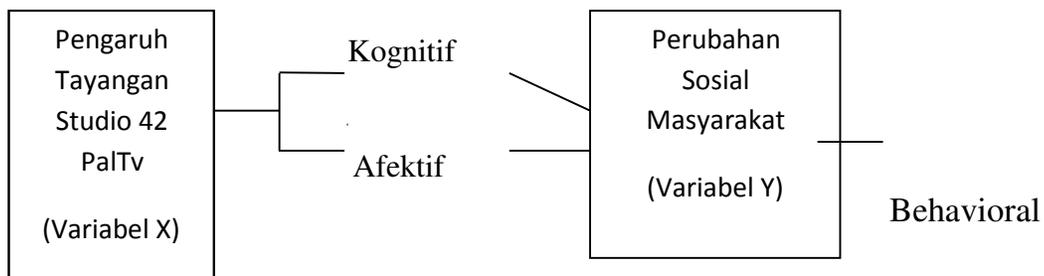
<sup>4</sup> Sofia NurFitriani, (Pengaruh Tayangan Smackdown Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus MI Nurul Falah kelas V dan VI, Cimanggis Depok)Hal. 10

unsur perubahan sosial masyarakat, khususnya pada remaja usia 17 sampai 21 tahun yang mengambil responden dari Remaja yang berada di jalan Sanjaya Rt 06 Rw 02 Alang-Alang Lebar.

## B. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini dapat di lihat di Gambar 1 :

Gambar 1  
Pengaruh Tayangan Studio 42 PalTv terhadap Perubahan Sosial Masyarakat



Pada gambar 1 menjelaskan Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Efek perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak (*response audience*) yang

digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek. Dalam perilaku khalayak jelas amat dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat kita memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakannya lihat dalam kehidupan sehari-hari. Disini dia juga dapat menilai apakah informasi yang di perolehnya berguna dan relevan bagi tindakan yang dia lakukan.<sup>5</sup> Sebenarnya isi media massa dapat memberikan dua pengaruh pada khalayak. Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan ditiru oleh masyarakat, sebaliknya bila isi media massa itu tidak disukai khalayak, maka khalayak pun akan cenderung untuk menghindarinya. Dari penelitian inilah penulis menelaah sisi pengaruh dan sikap dari efek perubahan sosial masyarakat yang ada. Bahwa tayangan Studio 42 paltv di sini akan cenderung ditiru ataukah sebaliknya malah dihindari.

Semua orang bersepakat bahwa kehidupan tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Tapi tidak semua orang mempunyai kesepakatan sama dalam mengartikan perubahan sosial. Konsep perubahan sosial sempat diberi makna intuitif dan sebagai suatu mitos belaka. Dalam perkembangannya pun para ahli memperlihatkan perbedaan dalam memahami perubahan sosial seperti para pendapat ahli :

---

<sup>5</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016) Hal 204

1. More (1967) mengartika perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural.

2. Herbert Blumer (1955) melihat perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru.<sup>6</sup>

Ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya :

Perspektif teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor penting terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi :

1. Perubahan sebagai utama siklus.
2. Perubahan sebagai suatu perkembangan (linier).

Perubahan yang terjadi lebih merupakan peristiwa proses dengan memandang sejarah sebagai serentetan sosiohistoris mengemukakan bahwa perubahan sebagai suatu siklus, yang analisisnya memfokuskan pada betuk dan tingkat perorganisasian kelompok dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Model perubahan sosial sebagai siklus umumnya banyak dianut masyarakat dikawasan timur terutama cina, termasuk indonesia dari pada barat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suryati, Sosiologi,(palembang:Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan (KDT))Hal.151-153

<sup>7</sup> Suryati, Sosiologi,(palembang:Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan (KDT))Hal.173

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang di ajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis.<sup>8</sup> Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

Dengan kriteria :

1. H<sub>1</sub> : adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
2. H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Sub hipotesis penelitian ini adalah :

1. H<sub>1</sub> : adanya pengaruh antara pemberitaan tayangan acara studio 42 paltv terhadap perubahan sosial masyarakat ( studi kasus pada remaja usia 17 sampai 21 tahun di jalan sanjaya RT 06 RW 02 Alang-Alang Lebar )
2. H<sub>0</sub> : tidak adanya pengaruh antara pemberitaan tayangan acara studio 42 paltv terhadap perubahan sosial masyarakat ( studi kasus pada remaja usia 17 sampai 21 tahun di jalan sanjaya RT 06 RW 02 Alang-Alang Lebar )

---

<sup>8</sup> Suryani, Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal. 98